

٤٢٠- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ، وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَا حَمُّ الْخَلَائِقِ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشِيَةً أَنْ تُصِيبَهُ. ))

وَفِي رِوَايَةٍ: (( إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ، فِيهَا يَتَعَاطِفُونَ، وَبِهَا يَتَرَا حُمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللَّهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. )) (متفق عليه)

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى مِائَةَ رَحْمَةٍ فَمِنْهَا رَحْمَةٌ يَتَرَا حَمُّ بِهَا الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ، وَتِسْعُ وَتِسْعُونَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ. ))

وَفِي رِوَايَةٍ: (( إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِائَةَ رَحْمَةٍ كُلُّ رَحْمَةٍ طَبَاقٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً، فِيهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا، وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ. ))



420. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: “Allah menjadikan rahmat seratus bagian, yang sembilan puluh sembilan Dia tahan di sisi-Nya dan yang satu bagian lagi Dia turunkan ke bumi. Dari satu bagian itulah semua makhluk-Nya berkasih sayang sehingga seekor binatang mengangkat kakinya karena takut akan menimpa atau menginjak anaknya.”

Dalam riwayat yang lain disebutkan: “Sungguh Allah ﷻ mempunyai seratus rahmat, satu rahmat di antaranya Dia ﷻ turunkan di antara bangsa jin, manusia, binatang, dan serangga. Dengan rahmat itulah mereka saling berlemah lembut serta dengannya pula mereka berkasih sayang. Dengannya binatang buas mengasihi anaknya. Dan Allah menanggihkan yang sembilan puluh sembilan rahmat lainnya. Dengannya, Dia akan mengasihi hamba-hamba-Nya pada hari Kiamat kelak.” (*Muttafaq ‘alaih*)

Diriwayatkan oleh Muslim juga dari riwayat Salman al-Farisi رضي الله عنه, bahwasanya dia bercerita; Rasulullah ﷺ pernah bersabda: “Sesungguhnya Allah ﷻ mempunyai seratus rahmat, dan di antaranya satu rahmat yang dengannya makhluk ini saling mengasihi antara satu dengan lainnya, sedangkan sembilan puluh sembilan lainnya akan dipersiapkan untuk hari Kiamat kelak.”

Dalam riwayat yang lain juga disebutkan: “Sesungguhnya pada hari penciptaan langit dan bumi, Allah ﷻ menciptakan seratus rahmat, yang setiap rahmat tersebut memenuhi antara langit dengan bumi. Kemudian Dia menjadikan salah satu di antaranya sebagai rahmat di muka bumi. Dengannya seorang ibu mengasihi anaknya, binatang buas dan burung yang sebagian mengasihi sebagian lainnya. Dan apabila hari Kiamat tiba, maka Dia akan menyempurnakannya dengan rahmat ini.”

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (X/431—*Fathul Bâri*) dan Muslim (2752). Riwayat yang kedua itu milik Muslim (2752) (19). Hadits Salman al-Farisi ada pada Muslim (2753) (20). Hadits yang ketiga dari hadits Salman yang ada pada Muslim (2753) (21).



- حَافِرَهَا : Kakinya.
- الْبَهَائِمُ : Jamak dari kata *al-bahimah*, yaitu binatang berkaki empat. Disebut demikian karena tidak mampu berbicara dan tidak mengerti urusannya.
- الْهَوَامُّ : Jamak dari kata *hâmah* yang berarti serangga.
- طَبَاقٌ : Lapisan. Dan yang dimaksudkan adalah hal itu memenuhi langit dan bumi karena saking besarnya.

## Kandungan Hadits

1. Rahmat yang diciptakan oleh Allah ﷻ dalam hati para hamba-Nya termasuk makhluk-Nya, serta kebaikan yang Dia turunkan kepada mereka juga termasuk karunia-Nya. Semua itu merupakan bagian yang disimpan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman pada hari Kiamat kelak.

Dan pada yang demikian itu terdapat harapan yang besar dan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman. Jika satu rahmat itu sampai kepada mereka, maka Allah akan menciptakan bagi mereka di dunia ini rasa kasih sayang sesama mereka.

Semua kebaikan itu adalah untuk mereka, lalu bagaimana dengan seratus rahmat yang akan diberikan pada hari Kiamat kelak?





٤٢١ - وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، قَالَ: (( أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالدَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالدَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ، فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالدَّنْبِ، قَدْ غَفَرْتُ لِعَبْدِي فَلْيَفْعَلْ مَا شَاءَ. )) (متفق عليه)

421. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, ihwal apa yang dia tuturkan dari Rabbnya تبارك وتعالى, beliau pun bersabda: “Ada seorang hamba yang berbuat dosa, kemudian dia berucap: ‘Ya Allah, ampunilah dosaku.’ Maka Allah تبارك وتعالى berfirman: ‘Hamba-Ku telah berbuat dosa, lantas dia mengetahui bahwa dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa serta memberi sanksi karena dosa.’ Kemudian orang itu kembali dan berbuat dosa lagi, lantas dia berucap: ‘Ya Rabbku, ampunilah dosaku.’ Maka Allah تبارك وتعالى berfirman: ‘Hamba-Ku telah berbuat dosa, lantas dia mengetahui bahwa dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan memberi sanksi karena dosa.’ Kemudian orang itu kembali dan berbuat dosa lagi, lantas dia berucap: ‘Ya Rabbku, ampunilah dosaku.’ Maka Allah تبارك وتعالى berfirman: ‘Hamba-Ku telah berbuat dosa, lantas dia mengetahui bahwa dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan memberi sanksi karena dosa. Sesungguhnya, Aku telah memberikan ampunan kepada hamba-Ku. Oleh sebab itu, biarlah dia melakukan apa yang dia kehendaki.’” (*Muttafaq ‘alaih*)



Dan firman Allah ﷻ: “Oleh karena itu, biarlah dia melakukan apa yang dia kehendaki.” Artinya, selama dia masih berbuat hal seperti itu; yakni berdosa kemudian bertaubat, maka Allah akan mengampuninya; karena taubat dapat menghapuskan apa yang dilakukan sebelumnya.

---

## Pengesahan Hadits

---

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (XIII/466—*Fathul Bâri*) dan Muslim (2758).

---

## Kosa Kata Hadits

---

- **يَأْخُذُ بِالذَّنْبِ** : Memberi hukuman atasnya jika Dia menghendaki.

---

## Kandungan Hadits

---

1. Keagungan karunia serta rahmat Allah ﷻ atas hamba-hamba-Nya selama mereka berkeyakinan bahwa semua keputusan yang berkaitan dengan mereka ada di tangan Rabb, apabila berkehendak Dia akan memberi ampunan dan apabila berkehendak Dia akan menimpakan hukuman. Yang demikian itu menunjukkan akan keutamaan tauhid. Oleh karena itu, al-Bukhari meriwayatkan hadits ini di dalam kitab *Tauhid* di buku: *Shahîh al-Bukhari*.
2. Taubat yang benar dapat menghapuskan dosa.
3. Orang yang beriman kepada Allah ﷻ akan menjernihkan hatinya dengan bertaubat dan senantiasa mengharap ampunan dari Rabbnya, sehingga dia segera melakukan perbaikan dan berbuat amal shalih. Dan jika melakukan dosa, maka dia pun mengajak dirinya bertaubat dan tidak kembali lagi melakukan perbuatan dosa tersebut.
4. Hadits di atas merupakan dalil yang menunjukkan bahwa seandainya suatu perbuatan dosa itu berulang sampai seratus kali atau lebih, lalu pelakunya bertaubat pada setiap kalinya akan diterima taubatnya dan akan gugur dosanya. Dan jika dia bertaubat dari dosa keseluruhan dalam satu waktu, maka taubatnya benar dan sah. Masalah ini telah saya uraikan di dalam pembahasan beberapa hukum taubat di dalam buku saya: “*Hâdir Rûh ilâ Ahkâmit Taubatin Nashûh.*”



٤٢٢- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ  
 لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا، لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ، فَيَسْتَغْفِرُونَ  
 اللَّهُ تَعَالَى، فَيَغْفِرُ لَهُمْ. )) (رواه مسلم)

422. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya kalian tidak berbuat dosa, pasti Allah akan membinasakan kalian serta mendatangkan kaum yang lainnya yang berbuat dosa, kemudian mereka memohon ampunan kepada Allah ﷻ, lalu Dia mengampuni dosa mereka.”  
 (HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2749).

### Kandungan Hadits

1. Penjelasan tentang karunia Allah ﷻ yang dilimpahkan kepada para hamba-Nya berupa pemberian maaf dan ampunan.
2. Setiap anak Adam itu pasti melakukan kesalahan. Oleh sebab itulah, hendaklah setiap hamba segera memohon ampunan dan bertaubat.
3. Di antara hikmah *taklif* adalah munculnya nama-nama Allah yang mengandung sifat santun, memberikan maaf serta ampunan serta penghapusan-Nya (terhadap dosa para hamba-Nya), juga maaf-Nya terhadap hamba-hamba-Nya, maka pembebasan (dari dosa) kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

Dari sini tampak jelas hikmah Allah dalam penciptaan berbagai hal yang Dia benci yang mengakibatkan munculnya berbagai pengaruh dari nama-nama ini, misalnya penciptaan Iblis. Jika tidak demikian tentu tidak akan berfungsi berbagai hikmah dan manfaat tersebut.



4. Di dalam hadits tersebut tidak terdapat anjuran untuk melakukan kemaksiatan berulang kali, akan tetapi semata-mata mengungkapkan kabar gembira tentang pemberian ampunan dan penghapusan dosa karena tingginya rasa takut di dalam jiwa para Sahabat Rasulullah ﷺ. Di mana mereka berlarian ke gunung-gunung dan hidup menyendiri serta menghindari berbagai kenikmatan semu karena tingginya rasa takut mereka. Sehingga kabar gembira tersebut dapat memberikan ketenangan dan harapan akan pemberian maaf dan ampunan Allah.

### Hadits No. 423

٤٢٣ - وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ خَالِدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذْنِبُونَ؛ لَخَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا يُذْنِبُونَ، يَغْفِرُ لَهُمْ. )) (رواه مسلم)

423. Dari Abu Ayyub Khalid bin Zaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, ia menuturkan; Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan menciptakan makhluk lain yang berbuat dosa kemudian Dia memberikan ampunan kepada mereka.”

(HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (2748).

### Kandungan Hadits

Penjelasan ihwal hadits ini dijabarkan pada hadits sebelumnya.





٤٢٤ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي نَفَرٍ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا، فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا، فَخَشِينَا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنَا؛ فَفَزِعْنَا، فَقُمْنَا، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ، فَخَرَجْتُ أُبْتَغِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ—وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطَوْلِهِ إِلَى قَوْلِهِ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( إِذْهَبْ فَمَنْ لَقِيتَ وَرَاءَ هَذَا الْحَائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، مُسْتَيْقِنًا بِهَا قَلْبُهُ فَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. )) (رواه مسلم)

424. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia bercerita; Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, bersama kami terdapat Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما di tengah-tengah beberapa orang Sahabat yang lainnya. Lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم bangkit dari tengah-tengah kami, kemudian beliau agak lambat kembali kepada kami, sehingga kami khawatir beliau mendapatkan suatu bahaya, maka kami pun cemas dan bangkit. Aku adalah orang yang pertama kali merasa cemas, sehingga aku keluar untuk mencari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, lantas aku mendatangi sebuah kebun milik seorang Anshar.

Lalu dia menyebutkan hadits secara keseluruhan sampai pada ceritanya. Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Pergilah engkau, barang siapa yang kamu dapatkan di balik kebun ini yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain Allah ﷻ seraya hatinya benar-benar meyakinkannya, maka sampaikanlah berita gembira kepadanya berupa Surga.”

(HR. Muslim)



## Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (31).

## Kosa Kata Hadits

- نَفَرٌ : Beberapa orang lelaki, yang jumlahnya lebih dari tiga.
- مِنْ بَيْنِ أَظْهُرِنَا : Dari tengah-tengah kami.
- يُقْتَطَعُ : Dijahati dan mendapatkan bahaya.
- فَزِعْنَا : Cemas sehingga kami segera mencari beliau.
- أَبْتَغِي : Mencari.
- حَائِطٌ : Kebun.
- مُسْتَيْقِنًا : Yakin.

## Kandungan Hadits

1. Tingginya rasa cinta para Sahabat ﷺ kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keseriusan mereka untuk menjaga keselamatan beliau dari segala hal yang tidak dikehendaki.
2. Iman yang benar dapat memasukkan seorang hamba ke Surga, baik dia dimasukkan sejak awal dengan sebab ampunan Allah ﷻ maupun setelah masuk Neraka.
3. Disyariatkan menyampaikan berita gembira.





٤٢٥ - وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿ رَبِّ إِنِّهُنَّ أَضَلَّلَنَ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي ﴾، وَقَوْلَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ: ﴿ إِن تَعَذَّبْتَهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴾، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ: (( اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي )) وَبَكَى، فَقَالَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ: (( يَا جِبْرِيْلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ، فَسَلْهُ مَا يُبْكِيهِ؟ )) فَاتَاهُ جِبْرِيْلُ، فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ؛ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (( يَا جِبْرِيْلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ: إِنَّا سَرُّضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوؤُكَ. )) (رواه مسلم)

425. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه; Bahwa Nabi ﷺ pernah membaca firman Allah ﻋَزَّوَجَلَّ mengenai doa Nabi Ibrahim عليه السلام: “Ya Rabb, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak dari manusia. Barang siapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku.” (QS. Ibrahim [14]: 36) Dan, mengenai doa Nabi Isa عليه السلام: “Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (QS. Al-Mâ-idah [5]: 118). Maka Rasulullah pun mengangkat kedua tangan beliau seraya berdoa: “Ya Allah, umatku, umatku.” Kemudian, (terlihat oleh kami) beliau menangis. Maka Allah Yang Mahamulia lagi Mahaagung berfirman: “Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad—dan Rabbmu lebih mengetahuinya—dan tanyakan kepadanya, apa yang menyebabkan dia menangis?”



Kemudian Malaikat Jibril pun mendatangi beliau, lalu Rasulullah ﷺ memberi tahu kepada Jibril mengenai apa yang baru saja beliau ucapkan, padahal sebenarnya Dia (Allah ﷻ) lebih mengetahui akan hal itu. Lalu Allah ﷻ berfirman: “Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad serta katakanlah: ‘Sesungguhnya Kami (Allah ﷻ) akan membuatmu senang mengenai umatmu, dan Kami tidak akan membuatmu sedih.’”

(HR. Muslim)

---

### Pengesahan Hadits

---

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (202). Hadits ini adalah hadits yang paling diharapkan oleh umat Muhammad ﷺ.

---

### Kandungan Hadits

---

1. Penjelasan mengenai besarnya rasa kasih sayang Nabi ﷺ kepada umatnya, serta tingginya perhatian beliau terhadap kepentingan dan urusan mereka.
2. Keterangan mengenai kedudukan Rasulullah ﷺ di sisi Allah, dan bahwasanya ditegaskan ihwal Dia akan mengangkat derajat beliau hingga meridhainya.
3. Termasuk sunnah dalam berdoa adalah mengangkat kedua tangan, dan masing-masing dari doa mempunyai sifatnya sendiri dalam hal mengangkat kedua tangan. Ini sebagaimana yang telah saya jelaskan dalam kitab tulisan saya yang berjudul: *an-Nubadz al-Mustathâbah fi ad-Da'awât al-Mustajâbah*.
4. Penetapan sifat ketinggian Allah ﷻ atas semua makhluk-Nya, dan bahwasanya Dia berada di langit, di mana hati dan tangan semuanya tertuju kepada-Nya. Dan barang siapa mengklaim bahwa mengangkat tangan itu disebabkan karena langit adalah kiblat bagi doa, maka pendapatnya itu sama sekali tidak bisa diterima dari sisi mana pun. Hal itu sudah saya jelaskan di dalam buku saya: *Aina Allah*, sebuah pembelaan terhadap hadits tentang budak perempuan, baik dari segi riwayat maupun dirayah.



٤٢٦ - وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ رِذْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ فَقَالَ: (( يَا مُعَاذُ هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ )) قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: (( فَإِنَّ حَقَّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ، وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ))، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا أُبَشِّرُ النَّاسَ؟ قَالَ: (( لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَّكِلُوا )).

(متفق عليه)

426. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه, dia berkata: "Aku pernah dibonceng di belakang Nabi صلى الله عليه وسلم di atas seekor keledai, kemudian beliau bertanya: 'Wahai Mu'adz, apakah kamu mengetahui ihwal hak Allah atas hamba-hamba-Nya dan apakah hak-hak hamba atas Allah?' 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui,' sahutku.

Beliau lantas bersabda: 'Sesungguhnya hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah mereka harus menyembah (beribadah kepada)-Nya dan mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Sedangkan hak para hamba atas Allah adalah Dia tidak akan mengadzab orang yang tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.'

Kemudian kutanyakan: 'Wahai Rasulullah, bolehkan aku memberi tahu orang-orang?' Maka beliau menjawab: 'Jangan kamu beri tahu mereka, karena mereka nanti akan berpangku tangan (tidak mau beramal).''

(Muttafaq 'alaib)



Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (VI/58—*Fathul Bâri*) dan Muslim (30) (49).

### Kandungan Hadits

Penjelasan tentang hadits ini telah diuraikan pada hadits nomor (415) dari hadits Anas bin Malik رضي الله عنه.

Ketahuilah bahwa hadits Anas ini, dia mendengarnya dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه. Demikian seperti yang secara jelas disebutkan pada kitab: *Musnad Ahmad* (V/228, 236), Ibnu Mandah di kitab *al-Iman* (hlm. 241), melalui jalan Abu Sufyan dari Anas bin Malik, ia bercerita; Kami pernah mendatangi Mu'adz, lantas kami meminta: "Beri tahukan kepada kami beberapa hadits Rasulullah ﷺ yang luar biasa, maka dia mengatakan: Aku pernah dibonceng Rasulullah di atas seekor keledai, maka beliau bersabda: "Wahai Mu'adz." Maka kujawab: "Ada apa, wahai Rasulullah." Maka beliau bersabda: "Tahukah kamu apakah hak Allah atas hamba-hamba-Nya ...." Kemudian dia menyebutkan hadits tersebut.

Riwayat ini shahih, sekaligus menolak pendapat al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bâri* (I/227), yaitu: "Anas tidak menyebutkan siapa orang yang menceritakan hal tersebut kepadanya pada semua jalur hadits yang sudah saya ketahui," karena di dalam riwayat ini terdapat pernyataan terang-terangan bahwa Anas sempat bertemu dengan Mu'adz dan bertanya kepadanya. Hadits ini terdapat juga pada Ahmad (V/242) dari Anas bahwa Mu'adz bin Jabal menyampaikan hadits ini kepadanya. Dengan demikian, menurut Ahmad رحمته الله, hadits ini dari riwayat Qatadah dari Anas. Maka renungkanlah.

Yang lebih aneh lagi dari semua itu bahwasanya Imam al-Bukhari telah mengeluarkan hadits ini dalam Kitab "ar-Riqâq" di dalam kitab *Shahîh*-nya lewat jalur Qatadah, ia bercerita; Anas menceritakan kepada kami dari Mu'adz bin Jabal. Dengan demikian, al-Bukhari menjadikan hadits ini pada *Musnad Mu'adz*.



Bahkan al-Hafizh رحمته menekankan pendapatnya, dan dari satu hadits tersebut dia menjadikannya dua hadits, sebagaimana dalam kitab *Fathul Bâri* (XI/38), dia menyatakan: "Tampak jelaslah bagi saya bahwa hadits tersebut adalah dua riwayat meskipun jalur periwayatannya satu, yaitu dari Qatadah dari Anas bin Malik. Adapun matannya menuturkan tentang Mu'adz yang membonceng Nabi ﷺ, karena adanya perbedaan mengenai apa yang mereka sampaikan itu, yakni, bahwa hadits di atas berkenaan dengan pembahasan hak Allah terhadap hamba-hamba-Nya dan hak hamba-hamba-Nya terhadap Allah, sedangkan hadits terdahulu menyangkut pembahasan mengenai orang yang bertemu Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.

Saya (penulis) katakan; Perbedaan yang disebutkan oleh al-Hafizh sebenarnya bukanlah perbedaan, karena hadits yang pertama meskipun membahas orang yang bertemu Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, sedangkan yang kedua mengenai hak Allah atas para hamba-Nya, maka sesungguhnya hak Allah atas hamba-hamba-Nya adalah tidak boleh hamba menemui-Nya dalam keadaan menyekutukan Dia dengan sesuatu apa pun. Kalau mereka menunaikan hak Allah atas mereka itu, maka Allah pasti akan mengharamkan Neraka bagi mereka dan memasukkan mereka ke Surga. Dengan demikian, jelaslah bahwa keduanya adalah satu hadits walau lafazh-lafazhnya berbeda.

*Wallâhu a'lam.*





٤٢٧ - وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (( الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ﴾ )) (متفق عليه)

427. Dari al-Bara bin Azib رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: “Seorang Muslim jika ditanya di dalam kubur, maka dia akan bersaksi bahwasanya tidak ada sembahyan yang haq selain Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah Rasul Allah. Maka itulah firman Allah ﷻ: ‘Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat.’ (QS. Ibrahim [14]: 27)”  
(Muttafaq ‘alaih)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (III/231—*Fathul Bâri*) dan Muslim (2871).

### Kosa Kata Hadits

- **يُثَبِّتُ** : Meneguhkan atau mengokohkan.
- **بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ** : Dengan ucapan yang teguh. Yakni dengan hujjah/bukti.

### Kandungan Hadits

1. Pertanyaan di dalam kubur adalah haq.
2. Perhatian Allah ﷻ terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman, baik di dunia maupun di akhirat.
3. Sebaik-baik penafsiran atas kitab Allah adalah sabda Rasulullah ﷺ.



٤٢٨ - وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (( إِنَّ الْكَافِرَ إِذَا عَمِلَ حَسَنَةً، أُطْعِمَ بِهَا طُعْمَةً مِنَ الدُّنْيَا، وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَدَّخِرُ لَهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ، وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ. ))

وَفِي رِوَايَةٍ: (( إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً يُعْطَى بِهَا فِي الدُّنْيَا، وَيُجْزَى بِهَا فِي الْآخِرَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ، فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتِ مَا عَمِلَ لِلَّهِ تَعَالَى فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا. )) (رواه مسلم)

428. Dari Anas رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: “Sesungguhnya seorang kafir apabila melakukan suatu kebaikan, ia diberi makan dari dunia ini sebagai balasan atas kebaikan itu. Sedangkan orang Mukmin, maka Allah ﷻ menyimpan kebaikan-kebaikannya di akhirat kelak dan dia diberi rezeki di dunia ini atas ketaatannya.”

Dalam riwayat lainnya: “Sesungguhnya Allah tidak menzalimi kebaikan seorang Mukmin, dia akan diberi (rezeki) karena kebaikannya tersebut di dunia kini dan diberi pahala karenanya di akhirat kelak. Adapun orang kafir, maka ia diberi makan dari kebaikan-kebaikan yang diamalkannya karena Allah ﷻ di dunia ini, sehingga apabila dia telah kembali ke alam akhirat tiada lagi amal kebaikannya yang akan dibalas.” (HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (57) (2808); dan, riwayat kedua pun miliknya (2808).



- يُعْقِبُهُ : Dia diberi.
- أَفْضَى : Dia telah kembali ke akhirat.

## Kandungan Hadits

1. Penjelasan mengenai keadilan Allah terhadap hamba-hamba-Nya, di mana Dia memberikan balasan kepada mereka, sekalipun kepada orang-orang kafir dan jahat.
2. Sesungguhnya orang kafir akan diberi pahala atas amal kebajikannya di dunia, baik itu dengan penambahan harta kekayaannya maupun pencegahan dari hal-hal yang tidak disukai. Dan di akhirat kelak dia tidak mendapatkan bagian apa-apa, karena kekufuran menghapuskan pahala di akhirat. Sedangkan orang Mukmin akan diberikan pahala (balasan) baik di dunia maupun di akhirat.

### Hadits No. 429

٤٢٩ - وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
(مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ  
يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ.) (رواه مسلم)

429. Dari Jabir رضي الله عنه, ia bercerita bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Perumpamaan shalat lima waktu seperti sungai yang penuh air, yang mengalir di depan pintu salah seorang di antara kalian, sementara dia mandi lima kali setiap hari dari sungai itu." (HR. Muslim)

## Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (668).



## Kandungan Hadits

1. Shalat dapat menghapuskan dosa sebagaimana air menghilangkan kotoran dari badan. Tetapi orang yang shalat tidak boleh terkecoh, karena keistimewaan ini tidaklah dimiliki kecuali oleh orang yang mengerjakan shalat seperti yang diperintahkan, yang dia memenuhi rukun-rukunnya dan menyempurnakan semua kewajiban yang ada padanya serta menjalankannya secara khusyu.
2. Dianjurkan untuk memberikan perumpamaan-perumpamaan dalam memberikan penjelasan.

### Hadits No. 430

٤٣٠ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ. )) (وراه مسلم)

430. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dia menuturkan; Aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “Tidaklah seorang Muslim meninggal dunia kemudian jenazahnya dishalatkan oleh empat puluh orang Muslim yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, melainkan Dia ﷻ mengizinkan mereka memberikan syafa’at kepadanya.”

(HR. Muslim)

## Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (948).

## Kosa Kata Hadits

- يَقُومُ عَلَى جَنَازَةٍ: Menshalatkan jenazah.



1. Adanya syafa'at bagi orang-orang Mukmin apabila seseorang yang meninggal itu dari kalangan orang-orang yang memperoleh syafa'at. Syafa'at mereka untuknya adalah memohonkan ampunan baginya.
2. Anjuran memperbanyak jumlah orang yang menshalatkan jenazah seorang mayit, dengan harapan si mayit mendapat ampunan dengan limpahan karunia dari Allah ﷻ.
3. Penjelasan mengenai keutamaan tauhid dan keterbebasan dari syirik. Sebab ada syarat bagi orang yang menshalatkan jenazah, yaitu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun.

### Hadits No. 431

٤٣١ - وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي قُبَّةٍ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعِينَ، فَقَالَ: (( أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ )) قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: (( أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ )) قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: (( وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لَا رَجُؤَ أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثُّورِ الْأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثُّورِ الْأَحْمَرِ. )) (متفق عليه)

431. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: Kami bersama Rasulullah ﷺ di dalam suatu kemah yang terdiri dari sekitar empat puluh orang, lalu beliau bersabda: "Maukah kalian menjadi seperempat penghuni Surga?" "Mau," jawab kami. Beliau pun bertanya lagi: "Maukah kalian menjadi sepertiga penghuni Surga?" Kami menjawab: "Mau."



Kemudian Beliau bersabda: “Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap agar kalian menjadi setengah kecuali oleh jiwa yang Muslim. Yang demikian itu karena Surga-Nya tidak dimasuki tengah kaum musyrik, terkecuali bagaikan sehelai rambut putih di kulit lembu hitam, atau seperti sehelai bulu hitam di kulit lembu merah.”  
(*Muttafaq ‘alaih*)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari XI/378—*Fathul Bâri*) dan Muslim (221) (377).

### Kosa Kata Hadits

- **قُبَّةٌ** : Kemah, yaitu rumah kecil yang berbentuk bulat.

### Kandungan Hadits

1. Diperbolehkan menyampaikan berita gembira secara bertahap dan berulang-ulang, agar lebih menyentuh untuk memperbaharui rasa syukur secara terus menerus.
2. Sesungguhnya kaum Muslimin dari umat Muhammad adalah yang paling banyak menjadi penghuni Surga. Dan merupakan dalil (bukti) yang menunjukkan tingginya kedudukan umat ini.
3. Tidak ada yang masuk Surga kecuali jiwa manusia yang Muslim lagi beriman.
4. Minimnya orang yang beriman di muka bumi jika dibandingkan dengan orang-orang kafir yang hidup, karena kebanyakan manusia kafir di dunia ini.
5. Dbolehkan bersumpah tanpa adanya permintaan untuk menegaskan ucapan atau perkataan.
6. Dianjurkan untuk memberikan perumpamaan guna mendekatkan pemahaman bagi para pendengar.